

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian deskriptif korelasional adalah suatu metode penelitian yang menyelidiki fakta yang telah terjadi terhadap hubungan antara dua fenomena atau lebih yang bertujuan untuk menyatakan tingkat hubungan antar variabel yang diteliti (Adil et al., 2023; Sofya et al., 2024). Hal ini juga berarti, peneliti hanya akan melakukan observasi dan pengukuran tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian (Pakpahan et al., 2021). Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Desain Penelitian Paradigma Sederhana (Masrukhin, 2017).

Keterangan:

X = Tingkat Depresi

Y = Perilaku *Self-Harm*

r = Korelasi

4.2 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

4.2.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian untuk menentukan cakupan penelitian dan generalisasi hasil penelitian (Suriani et al., 2023).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Malang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara representatif untuk dijadikan sumber data dalam penelitian guna memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Putra, 2025). Peneliti telah menentukan kriteria untuk sampel yang akan diterliti, diantaranya:

a. Kriteria inklusi:

Kriteria inklusi adalah kriteria subjek penelitian yang mewakili sampel penelitian dan memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Malang
- 2) Berusia 18-24 tahun
- 3) Mahasiswa yang mengalami kehilangan anggota keluarga inti (ayah, ibu, saudara kandung) dalam 6 bulan terakhir
- 4) Bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*.

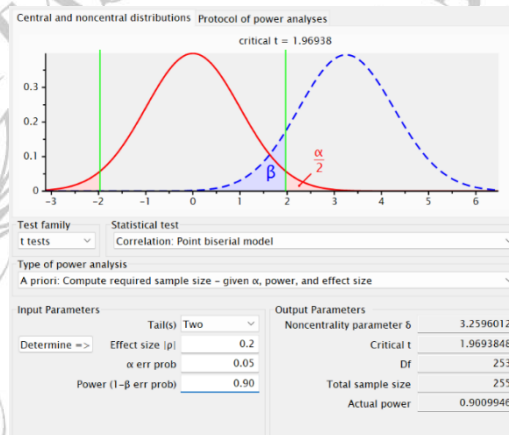
b. Kriteria eksklusi:

Kriteria eksklusi adalah kriteria subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Mahasiswa yang sedang menjalani terapi psikologis intensif terkait depresi atau *self-harm*
- 2) Kehilangan yang dialami responden bukan disebabkan oleh kematian (misalnya perceraian orang tua).

3) Responden tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Dalam penelitian ini digunakan Rumus Software *GPower* untuk menghitung jumlah sampel penelitian, karena peneliti tidak mengetahui jumlah mahasiswa yang berkabung (*bereavement*) (Kang, 2021). Besaran jumlah sampel dihitung berdasarkan *effect size*, *power* dan *alpha* yang diinginkan adalah: (r): 0,2, α : 0,05, Power ($1-\beta$): 0,90 dan menggunakan Uji korelasi Spearman Rank. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel sebesar 255 responden. Ilustrasi penghitungan menggunakan aplikasi *G-Power* dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Rumus perhitungan sampel menggunakan *G-Power*

4.2.3 Teknik *Sampling*

Dalam suatu penelitian, peneliti tidak dapat mengobservasi seluruh populasi, teknik *sampling* menjadi solusi praktis dan efisien untuk memilih sebagian anggota populasi yang representatif sebagai sampel penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Jika populasi penelitian diketahui, namun jumlah bagian dari populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi tidak dapat ditentukan secara pasti, maka *non-probability sampling* menjadi pilihan yang lebih realistis (Asrulla et al., 2023). Jenis teknik *sampling* yang dipilih adalah *convenience sampling* dan *purposive sampling*. *Convenience sampling* dipilih karena peneliti

memilih mahasiswa yang paling mudah diakses atau ditemukan melalui penyebaran kuesioner daring, kemudian dilakukan screening awal sehingga hanya responden yang memenuhi kriteria inklusi yang dilibatkan dalam penelitian (Putra, 2025). Sedangkan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan studi (Putra, 2025). Kombinasi kedua *teknik sampling* ini, memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang sesuai secara efisien, namun tetap relevan dengan tujuan penelitian.

4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atau uraian yang menggambarkan bagaimana suatu konsep atau variabel diukur dan diamati berdasarkan item-item penyusunnya dalam konteks penelitian (Mustafa et al., 2024).

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala Data	Kategori
Variabel Independen: Tingkat Depresi	Depresi adalah gangguan psikologis yang ditandai dengan gejala kognitif-afektif dan somatik.	Indikator Depresi meliputi: 1. <i>Cognitive affective</i> 2. <i>Somatic Symptomp</i>	Depresi - <i>Beck Depression Inventory-II</i> (BDI-II)	Ordinal	0-13: tidak ada gejala depresi 14-19: gejala depresi ringan 20-28: gejala depresi sedang 29-63: gejala depresi berat
Variabel Dependen: Perilaku <i>Self-Harm</i>	Perilaku <i>self-harm</i> adalah perilaku menyakiti diri sendiri secara sadar yang dilakukan tanpa tujuan eksplisit untuk bunuh diri, baik secara langsung maupun tidak langsung.	Indikator <i>self-harm</i> meliputi: 1. Perilaku langsung (<i>direct</i>) 2. Perilaku tidak langsung (<i>indirect</i>) 3. Perilaku berisiko 4. Perilaku kognisi	<i>Self-Harm Inventory</i> (SHI)	Ordinal	0-4: rendah 5-10: sedang 11-22: tinggi

4.4 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Malang.

4.5 Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini telah dilakukan selama satu bulan yaitu pada 10 November 2025 hingga 10 Desember 2025. Durasi waktu ini dipilih untuk menjangkau responden sesuai kriteria inklusi dan memastikan pengambilan data yang cukup representatif.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat berupa kuesioner, lembar observasi, wawancara, tes, atau alat bantu lainnya yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, mengamati, dan mendokumentasikan data secara konsisten dan akurat (Subhaktiyasa, 2024). Dalam penelitian ini, terdapat dua instrumen berupa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, diantaranya:

4.6.1 *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)*

Peneliti menggunakan kuesioner BDI-II karena instrumen ini telah banyak digunakan secara internasional, memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, serta mencakup aspek emosional, kognitif, dan fisik dari depresi. *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)* adalah kuesioner yang terdiri dari 21 item yang dirancang untuk menilai gejala dan tingkat keparahan depresi pada remaja dan orang dewasa. Individu dapat menilai respons mereka terhadap item-item tersebut pada skala likert 0-3 dan skor total

berkisar antara 0-63 dengan interpretasi: skor 0-13 menandakan bahwa tidak ada gejala depresi, skor 14-19 berarti ada gejala depresi ringan, skor 20-28 termasuk dalam gejala depresi sedang dan skor 29-63 menandakan bahwa gejala depresi berat (Ariani et al., 2023). Dengan 107 responden, skala *Beck-Depression Inventory* versi Indonesia diuji validitas, item-item dalam skala BDI-II (21 item) menunjukkan *item-to-total correlation* yang berkisar dari 0,21 hingga 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi ($r \geq 0,21$). Karena nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,70$, *Beck-Depression Inventory* versi Indonesia dianggap reliabel dan adaptabilitas (Ariani et al., 2023).

Tabel 4. 2 Indikator Depresi

No.	Indikator	No. Item
1.	<i>Cognitive affective</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,12,16,17
2.	<i>Somatic symptom</i>	9,10,11,13,14,15,18,19,20,21

4.6.2 *Self-Harm Inventory* (SHI)

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur *self-harm* adalah SHI (*self-harm inventory*) yang telah dilakukan proses penerjemahan instrumen *self-harm Inventory* dari Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia. Instrumen SHI terdiri dari 22 item pernyataan dan skor total berkisar 0-22 dengan interpretasi, pilihan jawaban tidak diberi skor 0 dan jawaban ya diberi skor 1. Setiap item diawali dengan “apakah kamu pernah dengan sengaja melakukan tindakan...” dan mencakup beberapa item mengenai perilaku melukai diri, tiga item yang berisi mengenai gangguan makan, dua item yang mendeskripsikan keinginan mengakhiri hidup, sementara tiga item lainnya berkaitan dengan aspek kesehatan. Interpretasi yang muncul dalam *self-harm inventory* ialah rentang skor 0-22 serta memiliki interpretasi $>11 = self-harm$ tinggi, $5-10 = self-harm$ sedang, dan $0-4 = rendah$ (Kusumadewi et al., 2019). Dengan 110 responden, *Self-*

Harm Inventory versi Indonesia diuji validitas menghasilkan 21 item valid ($r > 0,25$). Karena nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,70$, *Self-Harm Inventory* versi Indonesia dianggap reliabel (Kusumadewi et al., 2019).

Tabel 4. 3 Indikator *Self-Harm*

No.	Indikator	No. Item
1.	Perilaku langsung (<i>direct</i>)	1,2,3,4,5,6,8,18,19
2.	Perilaku tidak langsung (<i>indirect</i>)	9,10,14,21
3.	Perilaku berisiko	7,11,13,15,16,22
4.	Perilaku kognisi	12,17,20

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

4.7.1 Tahap Persiapan

1. Tahapan Persiapan Asministrasi

- a. Peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan mahasiswa kemudian memilih satu fenomena yang menunjukkan adanya urgensi yang bisa dikaji.
- b. Menyusun proposal penelitian yang berjudul hubungan antara tingkat depresi dengan kejadian *self-harm* pada mahasiswa yang berkabung (*bereavement*) sepeninggal keluarga.
- c. Peneliti mendapatkan izin penelitian dari Fakultas di Universitas Muhammadiyah Malang dan Komite Etik KEPK FIKES UMM.
- d. Mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian
- e. Melakukan pendaftaran etik pada komisi etik
- f. Mempersiapkan lembar persetujuan untuk responden

2. Tahapan Persiapan Teknisi

- a. Penyusunan instrumen BDI-II dan SHI pada aplikasi *Google Form* dan melaksanakan uji coba pada diri sendiri untuk memastikan instrumen tersebut dapat digunakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- b. Peneliti melakukan komunikasi dan koordinasi dengan responden untuk mengutarakan maksud dan tujuan serta alur penelitian

4.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti memperkenalkan nama dan memberitahu tentang maksud dan tujuan kepada setiap ketua Angkatan
2. Peneliti meminta izin untuk mengirimkan link google form kuesioner ke dalam grup whatsapp masing-masing kelas.
3. Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden dan membagikan kuesioner yang telah divalidasi kepada responden .
4. Setelah pengisian kuesioner, peneliti menyampaikan bahwa data yang ada tidak akan disebarakan.
5. Pemberian apresiasi atau umpan balik setelah data terkumpul sebagai tanda ucapan terima kasih berupa voucher kuota internet kepada responden.

4.7.3 Tahap Pengelolaan Data

Peneliti menggunakan *e-kuesioner* untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data. Proses pengelolaan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena kualitas dari hasil penelitian sangat bergantung pada kelengkapan dan keakuratan data yang dikumpulkan serta menjadi dasar bagi kesimpulan yang valid. Menurut Nur & Saihu, (2024) berpendapat bahwa data yang dikumpulkan dari kuesioner responden dikumpulkan dan kemudian diproses dalam tahapan berikut:

1. Memeriksa data (*editing*)

Peneliti melakukan proses pemeriksaan data yang sudah terkumpul, yang mencakup hal-hal seperti kelengkapan pengisian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, dan sebagainya. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap tidak di masukkan ke dalam tahap *editing*.

2. Melakukan *Coding* dan tranformasi data

Coding (pengkodean) data adalah proses memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan dalam instrumen penelitian. Transformasi data menjadi data kuantitatif bisa dilakukan dengan memberikan nilai pada setiap kategori data sesuai dengan kategori dalam skala pengukuran.

3. Tabulasi data (*tabulating*)

Tabulating merupakan proses mengelompokkan dan juga menyusun data yang sudah di *coding* ke dalam bentuk table dengan cara membuat table yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis.

4.8 Analisa Data

Analisa data kuantitatif adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data berupa angka atau data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau menemukan pola hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Putra, 2025). Menurut Cresswell (sebagaimana dikutip dalam Putra, 2025) analisis data kuantitatif melibatkan prosedur statistik yang telah dikumpulkan melalui instrumen terstandar seperti kuesioner, survei, atau alat ukur. Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat.

4.8.1 Analisa Data Univariat

Analisis data univariat adalah metode analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dari suatu variabel tunggal (Sarwono & Handayani, 2021). Selain itu, analisis univariat juga digunakan untuk menjelaskan kondisi dari fenomena yang diteliti yang disajikan dalam bentuk angka, atau telah diolah menjadi persentase, rasio, maupun prevalensi (Senjaya et al., 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis univariat terhadap variabel dengan data demografi sebagai berikut:

1. Jenis kelamin
2. Usia
3. Anggota keluarga yang meninggal
4. Penyebab kematian
5. Lama waktu sejak kehilangan (< 3 bulan terakhir atau 3 - 6 bulan terakhir)

4.8.2 Analisa Data Bivariat

Analisa bivariat dilakukan peneliti untuk menganalisa dua variabel yang berhubungan, yaitu antara satu variabel bebas (Independen) dengan satu variabel terikat (Dependen) (Setyawan, 2022). Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu hubungan antara tingkat depresi dengan perilaku *self-harm*. Berdasarkan jenis data, variabel X berskala ordinal dan variabel Y juga berskala data ordinal, sehingga analisis parametrik tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, Uji *Spearman Rank* digunakan untuk mengukur hubungan dan arah kekuatan tanpa memerlukan asumsi normalitas. Peneliti menggunakan Uji Korelasi Spearman dengan SPSS 27 dan didapatkan nilai p value < 0.05 maka H1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X

dan Y, bila uji hasil statistik menunjukkan p value >0.05 maka H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y (Aini & inayah, 2019). Interpretasi kekuatan hubungan didasarkan pada nilai koefisien korelasi, yaitu 0.00 – 0.199 menunjukkan hubungan sangat lemah, 0.20 – 0.399 menunjukkan hubungan lemah, 0.40 – 0.599 hubungan sedang, 0.60 – 0.799 hubungan kuat, dan 0.80 – 1.00 menunjukkan hubungan sangat kuat (Aini & inayah, 2019).

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini sudah diberikan izin dengan nomor etik NO. E.4.d/218/KEPK/FIKES-UMM/XII/2025.

